

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 89,1% Guru di Sekolah Dasar Kristen “X” Bandung didominasi oleh *Intrinsic Prosocial Motivation* dan 10,9% guru didominasi oleh *Endocentric Motivation*.
2. Aspek yang paling menonjol pada guru yang didominasi oleh *Intrinsic Prosocial Motivation* adalah aspek kondisi yang menghalangi yaitu 79,2%.
3. Aspek yang paling menonjol pada guru yang didominasi oleh *Endocentric Motivation* adalah aspek kondisi awal dan keadaan yang memfasilitasi yaitu 10,9%.
4. 10,9% guru yang didominasi oleh *Intrinsic Prosocial Motivation* yang tidak terdiferensiasi pada aspek kondisi awal.
5. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi prososial Guru Sekolah Dasar Kristen “X” Bandung.
6. Perbedaan jenis motivasi prososial dapat disebabkan oleh lama mengajar dan faktor usia.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 **Saran Untuk Pengembangan Penelitian**

1. Bagi para peneliti lanjutan yang tertarik untuk meneliti mengenai motivasi prososial sebaiknya memperbanyak jumlah responden agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.
2. Bagi peneliti bidang pendidikan, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan faktor pola asuh, jenis tipe *reward* dan frekuensi *feedback* terhadap motivasi prososial.

5.2.2 **Saran untuk Lembaga**

1. Bagi Yayasan Sekolah Dasar Kristen “X” disarankan untuk menyeleksi guru yang akan mengajar di Sekolah Dasar Kristen “X” dengan melakukan wawancara mengenai motivasi menjadi guru.
2. Bagi Kepala Sekolah Dasar Kristen “X” disarankan untuk melakukan pembicaraan berkala secara pribadi kepada para guru mengenai kesulitan

yang terjadi dikelas selama mengajar dan mencari solusi bersama-sama.

3. Berdasarkan data yang diperoleh, aspek yang paling lemah dari para guru

yang didominasi oleh *Intrinsic Prosocial Motivation* adalah keadaan yang

memfasilitasi, maka peneliti menyarankan agar guru tersebut memfokuskan

perhatiannya pada kebutuhan siswa sehingga kegiatan belajar-mengajar

lebih efektif dan kelemahan siswa dapat diatasi oleh guru dengan tepat.